

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Rasio Kecukupan Modal, dan Indikator Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hendrian Perdana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Andalas

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh beberapa mekanisme corporate governance, rasio kecukupan modal dan indikator fungsi intermediasi (Loan to deposits Ratio) terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, mekanisme ini diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penulis menggunakan sampel perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan mekanisme Corporate Governance yang teliti adalah jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, dan kepemilikan publik. Selanjutnya variabel rasio kecukupan Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Keywords: Corporate Governance; Rasio Kecukupan Modal; kepemilikan publik

Corresponding author: Sahdan (hendrianperdana@gmail.com)

Pendahuluan

Berupa ilmu pengetahuan yang kita tekuni dan kita pelajari saat ini dengan bersungguh-sungguh dengan Salah. Investasi dapat berupa aset atau kekayaan yang kita miliki saat ini yang kemampuan yang kita miliki tersebut dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita di waktu yang akan datang. Dihampir seluruh berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. negara di dunia ini tentunya memiliki pasar modal (capital market) diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang

. Selain harta investasi dapat pulaharapan satu langkah terbaik untuk melindungi kekayaan agar tidak tergerus oleh inflasi adalah dengan cara berinvestasi kecuali bagi negara-negara yang masih Maka keberadaan pasar modal dinegara itu dapat kondisi politik dan keamanan dianggap belum berjalan secara efektif. Ketidakefektifan oleh

berbagai hal seperti yang belum stabil seperti yang dialami oleh Negara Palestina, Myanmar, Rwanda dan beberapa Negara lainnya.

akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Menurut Thobarry (2009) secara umum pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk Pasar Modal adalah tersebut dapat disebabkan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dari hasil penjualan tersebut nantinya membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha pengumpulan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dengan tujuan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya.

, perkembangan bursa efek di Indonesia tidak terlepas dari pasang surutnya iklim politik, ekonomi dan keuangan negara ini. Pada tahun 1968 Bank Indonesia membentuk Tim Persiapan Pasar Uang dan Kehadiran Pasar Modal di Indonesia dengan sejarah yang panjang. Bursa di Indonesia Bank Indonesia. Pada penghujung tahun 1976 badan inilah yang kemudian melahirkan Bapepam (Badan Pelaksana berdiri tahun 1912 Modal tahun 1969 yang diketuai Gubernur Bank Indonesia. Tahun 1972 tim ini diganti dengan Badan Pembina Pasar Uang dan Modal yang masih diketuai oleh Gubernur Pasar Modal) dan

Tabel 1.1

Bulan	2016		2017		2018	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	123.62	0.51	127.94	0.97	132.10	0.62
Februari	123.51	-0.09	128.24	0.23	132.32	0.17
Maret	123.75	0.19	128.22	-0.02	132.58	0.20
April	123.19	-0.45	128.33	0.09	132.71	0.10
Mei	123.48	0.24	128.83	0.39	132.99	0.21
Juni	124.29	0.66	129.72	0.69	133.77	0.59
Juli	125.15	0.69	130.00	0.22	134.14	0.28
Agustus	125.13	-0.02	129.91	-0.07	134.07	-0.05
September	125.41	0.22	130.08	0.13	133.83	-0.18
Oktober	125.59	0.14	130.09	0.01	134.20	0.28
November	126.18	0.47	130.35	0.2	134.56	0.27
Desember	126.71	0.42	131.28	0.71	135.39	0.62
Tingkat Inflasi		3.02		3.61		3.13

Sumber : www.bps.go.id

Nilai tukar (exchange rate) atau kurs juga merupakan faktor makroekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan tanda yang positif bagi investor. Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham, hal tersebut dikarenakan penguatan mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik, sehingga investor pun akan tidak berminat dalam berinvestasi pada saham, karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau return yang akan mereka dapatkan. Berkurangnya demand pada saham akan menyebabkan harga saham menjadi turun.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai Ketika kurs rupiah yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan tanda yang positif bagi investor. Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham, hal tersebut dikarenakan penguatan melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan, maka cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks saham tersebut terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Bursa efek Indonesia memiliki beberapa indeks sektoral.

Pada Subsektor Bank ini terdapat 4 (Empat) emiten Bank BUMN diantaranya Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan Bank Tabungan Negara Indonesia (BBTN).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai perubahan variabel makroekonomi dan kondisi fundamental keuangan perusahaan yang berdampak terhadap harga saham khususnya di sektor perbankan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham”.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Harry menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

1. Teori Portofolio

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

1. Pemaksimalan pilihan instrument investasi yang akan digunakan
2. Investor harus jeli melakukan pertimbangan terhadap pilihan investasinya

3. Investor harus mengestimasi risiko portofolio yang dibentuknya apakah sebanding dengan tingkat return yang akan diterima
4. Setiap keputusan yang diambil oleh investor didasarkan kepada ekspektasi
Setiap investor tentu sangat meminati investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi

Elton dan Gruber (1995, hal. 183) Persamaan berikut adalah untuk menghitung ERB

$$ERB = \frac{\bar{R}_i - R_F}{\beta_i} \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

ERB : *Excess Return Beta*

\bar{R}_i : Return saham i

R_F : Return bebas risiko

β_i : Beta saham i

Untuk mendapatkan nilai beta saham, Elton dan Gruber (1995, hal 139) menghitungnya dengan persamaan dibawah ini:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_{2m}} = \frac{\sum_{t=1}^n [(R_{it} - \bar{R}_{it}) (R_{mt} - \bar{R}_{mt})]}{\sum_{t=1}^n (R_{mt} - \bar{R}_{mt})} \dots\dots\dots(2.2)$$

dimana

β_i : Beta dari saham i

σ_{im} : Covariance antara indeks pasar dengan saham

σ_{2m} : Indeks varian pasar

R_{it} : Return saham i untuk periode ke-t

\bar{R}_{it} : Average return saham ke-i

R_{mt} : Return hasil pasar periode ke-t

\bar{R}_{mt} : *Average Return* hasil pasar

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi

investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

a. Portofolio Optimal

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

b. Alokasi Aset

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Seorang ekonom menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

2. Penelitian Sebelumnya

a. Penelitian di luar negeri

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

b. Penelitian di Indonesia

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Metode

Data yang dikumpulkan karena tidak ada investasi yang nyaris sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian. Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan

alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

3.1.1 Jenis Data

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Data	Situs
1	Saham LQ-45	www.idx.co.id
2	Obligasi Perusahaan	Asianbondsonline.adb.org
3	Reksadana Pendapatan Tetap	www.ojk.go.id
4	Dolar Amerika Serikat	www.oanda.com
5	Emas	www.bbj-jfx.com
7	SBI	www.bi.go.id
8	IHSG	www.idx.co.id

Sumber : hasil pengolahan penulis

3.1.3 Memilih Instrumen Investasi

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

3.2 Metode Pengolahan Data Metode Markowitz

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori

yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

3.2.1 Menghitung Imbal Hasil Instrumen Investasi dan Nilai Pasar

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

$$E(r) = \sum_s p(s) r(s) \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana

$E(r)$ = Return yang diinginkan

$p(s)$ = Probabilitas

$r(s)$ = Return tiap periode

- Obligasi

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori

yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

$$P_m = \sum_{t=1}^{2n} \left(\frac{C_i/2}{\left(1+\frac{i}{2}\right)^t} + \frac{P_p}{\left(1+\frac{i}{2}\right)^{2n}} \right) \dots\dots\dots(3.2)$$

dimana

P_m = Nilai pasar obligasi saat ini

n = Jumlah tahun sampai dengan jatuh tempo

C_i = Kupon tahunan untuk obligasi i

i = Rate yang berlaku hingga jatuh tempo untuk obligasi yang diterbitkan

P_p = Nilai *par* obligasi

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

$$R_{i,t} = \frac{NAB_{i,t} - NAB_{i,t-1}}{NAB_{i,t-1}} \dots\dots\dots(3.3)$$

$$NAB_{i,t-1}$$

dimana

$R_{i,t}$ = Tingkat imbal hasil Reksa dana ke i pada periode t

$NAB_{i,t}$ = Nilai aktiva bersih Reksa dana ke i periode ke t

$NAB_{i,t-1}$ = Nilai aktiva bersih Reksa dana i ke periode ke $t-1$

Tidak ada yang namanya investasi sempurna, tetapi menyusun strategi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko yang relatif rendah adalah prioritas bagi investor modern. Meskipun ciri khas ini kelihatannya cukup jelas hari ini, strategi ini sebenarnya tidak ada sampai paruh kedua abad ke-20.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Hasil dan Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan website resmi perusahaan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 yang masuk kedalam sub-sektor perbankan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) s.d. tahun 2018	45
2.	Perusahaan perbankan yang belum listing di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014	(6)

3.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap periode 2014-2018	(7)
4.	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	32
5.	Jumlah data observasi periode 2014 - 2018	160

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan perbankan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	25/06/1997
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
14	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
17	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
22	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
24	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008

26	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
27	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29/08/1990
28	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29/08/1997
29	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
30	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
31	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
32	NOBU	Bank National Nobu Tbk	20/05/2013

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

4.2. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, penulis perlu menunjukkan karakteristik distribusi masing-masing data yang akan diteliti. Menurut Ghozali (2016) Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah anggota komite audit (X1), komposisi komisaris independen (X2), kepemilikan saham publik (X3), CAR (X4), dan LDR (X5). Gambaran umum sampel penelitian dapat dilihat pada tabel hasil analisis deskriptif berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	KOMITE_ AUDIT	KOMISARIS_ INDEPENDEN	SAHAM_ PUBLIK	CAR	LDR
Mean	0.009301	3.800000	0.591063	0.245501	0.206559	0.837175
Median	0.011800	3.000000	0.570000	0.233250	0.186800	0.857300
Maximum	0.047300	6.000000	1.000000	0.557800	0.664300	1.125400
Minimum	-0.111500	3.000000	0.400000	0.000000	0.080200	0.506100
Std. Dev.	0.023326	1.008143	0.104878	0.166919	0.077670	0.116699
Skewness	-2.229937	1.035922	1.119662	0.182011	2.512790	-0.783097
Kurtosis	10.34083	2.864621	5.392752	1.651774	12.63438	3.804241
Jarque-Bera	491.8548	28.73912	71.59891	13.00150	787.1845	20.66512
Probability	0.000000	0.000001	0.000000	0.001502	0.000000	0.000033
Sum	1.488100	608.0000	94.57000	39.28020	33.04940	133.9480

Sum Sq. Dev.	0.086510	161.6000	1.748919	4.430033	0.959190	2.165378
Observations	160	160	160	160	160	160

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

Tabel 4.2 diatas merupakan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dependen (Y) adalah *return on assets* (ROA). Satuan dalam variabel penelitian ROA adalah persentase. Berdasarkan tabel 4.2 variabel Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah nilai rata-rata sebesar 3.8 dengan standar deviasi 1,008143. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar juga jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (*mean*). Nilai tertingginya adalah 6 dan nilai terendahnya adalah 3.

Variabel independen (X2) adalah komposisi komisaris independen. Satuan dalam variabel penelitian ini adalah persentase. Berdasarkan tabel 4.2 variabel komposisi Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah 4.2 variabel kepemilikan saham publik

menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,245501 (24,5%) dengan standard Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio — sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (*mean*). Nilai tertingginya adalah 0,664300 (66,43%) dan nilai terendah 0,080200 (8,02%).

Variabel independen (X_5) adalah *loan to deposits ratio* (LDR). Satuan dalam variabel penelitian ini adalah bilangan bulat. Berdasarkan tabel 4.2 variabel *loan to deposits ratio* (LDR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,837175 (83,71%) dengan standar deviasi 0,116699 (11,66%). Semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (*mean*). Nilai tertingginya adalah 1,125400 (112,54%) dan nilai terendah 0,506100 (50,61%).

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh beberapa mekanisme corporate governance, rasio kecukupan modal dan indikator fungsi intermediasi (*Loan to deposits Ratio*) terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, mekanisme ini diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penulis menggunakan sampel perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan mekanisme *Corporate Governance* yang teliti adalah jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, dan kepemilikan publik. Selanjutnya variabel rasio kecukupan Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasinya tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah makalah yang berisi teori-teori yang mengubah lansekap manajemen portofolio —

sebuah makalah yang akan memberinya Hadiah Nobel dalam Ekonomi hampir empat dekade kemudian.

Sebagai antitesis filosofis dari pemilihan saham tradisional, Teori Portofolio Modern (MPT) miliknya terus menjadi strategi investasi populer, dan alat manajemen portofolio ini — jika digunakan dengan benar — dapat menghasilkan portofolio investasi yang beragam dan menguntungkan.

Pada tahun 1952, seorang ekonom bernama Harry Markowitz menulis disertasi tentang "Pemilihan Portofolio", sebuah benar-benar independen dan profesional dalam bidang keilmuannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap mekanisme *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan saham publik disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sangat banyak sekali saham yang go publik di Indonesia, namun kepemilikan masyarakat masih minim sehingga hal ini menyebabkan dominasi dari pemilik atau pendiri masih dominan sehingga menyebabkan ketidakmampuan publik secara optimal dalam memberikan pengawasan terhadap perusahaan.

Analisis yang telah dilakukan terhadap rasio kecukupan modal dengan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan. Disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut

Analisis yang telah dilakukan terhadap indikator fungsi intermediasi dengan proksi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan. Semakin tinggi LDR akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Saat ini perbankan masih

1.1 Implikasi

Peranan komite audit diperusahaan belum mampu secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan peran pengawasan komite audit belum maksimal. Lingkup kerja komite audit yang bersinggungan dengan manajemen

dapat mempengaruhi sikap profesionalitas dan independensi komite audit. Perannya yang sangat vital dalam menjaga kualitas *Corporate Governance* terlihat dalam hal peningkatan kualitas laporan keuangan dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita di waktu yang akan datang. Dihampir seluruh berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. negara di dunia ini tentunya memiliki pasar modal (capital market) diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang

Selain harta investasi dapat pulaharapan satu langkah terbaik untuk melindungi kekayaan agar tidak tergerus oleh inflasi adalah dengan cara berinvestasi kecuali bagi negara-negara yang masih Maka keberadaan pasar modal dinegara itu dapat kondisi politik dan keamanan dianggap belum berjalan secara efektif. Ketidakefektifan oleh berbagai hal seperti yang belum stabil seperti yang dialami oleh Negara Palestina, Myanmar, Rwanda dan beberapa Negara lainnya.

perusahaan khususnya sektor perbankan di Indonesia masih tergolong minim, hal tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Pada penelitian ini CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan

LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan, pada penelitian ini LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- A Ross, Stephen *et al.* 2015. Corporate Finance. Salemba Empat: Jakarta.
- Adriana. 2010. Analisis Prediksi Kebankgrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Foods and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. E-Jurnal Akuntansi Universitas Riau.
- Beaver, W.H et.al. 2011. Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress. Foundations and Trends in Accounting. Vol No 2.
- Besley, Scott dan Eugene F Brigham. 2008. *Essential of Managerial Finance. Fourteen Edition*. Pearson-Prentice Hall: New Jersey.
- Bougie, & Sekaran. 2016. *Research Methods for business: A skill Building Approach (7th Ed)* New York: John wiley@Sons.
- Braunova, M., & Jantosova, L. 2015. *The Development Prediction of Financial and Economic Indicators of Hospitals Operating in Zilina Region*. Management: Science and Education . EDIS-Editing Centre: University of Zilina. 11-14.
- Chiaramonte L, Casu B. 2017. *Capital And Liquidity Ratios And Financial Distress. Evidence From The European Banking Industry*. Br Account Rev.
- Daniela, R, Maria Luci. 2016. *Analysis of the contruction industry in the slovak republic by bankruptcy model*. Procedia-social and behavioral sciences. 298-306.
- Dess, Gregory G, dan Alex Miller. 2003. *Strategy Management*. Mc Graw Hill Book co.
- Diakomihalis, Mihali. 2012. *The Accouracy of Altmans Model in Predicting Hotel Bangkrupcty*. International Journal of Accounting and Financial Reporting. No. 2 Vol. 2.
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas dipenogoro.
- Hanafi, Mmduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*: Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Harjito, Agus Dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. EKONSIANA.
- Hery. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Center For Academy Publishing Service.
- Hernandez Tinoco M, Wilson N. 2013. *Financial Distress and Bankruptcy Prediction Among Listed Companies Using Accounting, Market and Macroeconomic Variable*. Int Rev Financial.
- <https://money.kompas.com/read/2020/04/23/174607026/dampak-covid-19-menaker-lebih-dari-2-juta-pekerja-di-phk-dan-dirumahkan>
- <https://www.suara.com/tekno/2020/03/24/092840/penanganan-virus-corona-ilmuwan-dunia-sebut-indonesia-mengkhawatirkan>

- Karamzadeh, Meni Shelni. 2013. *Application and Comparison of Altman and Ohlson Models to Predict Bankruptcy of Companies*. Research Journal of Applied Sciences Engineering and Technology.
- Kasmir. 2014. *Analisis Lapooran Keuangan Edisi Pertama Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Pres.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ko Yc, Fujita H, Li T. 2017. *An Evidential Analysis of Altman Z-Score for Financial Predictions: Case Study on Solar Energy Companies*.
- Meggison, Willian L., Scott B. Smart, Dan Brian M. Lucey. 2010. *Introduction to Corporate Finance, South-Western Cengage Learning EMEA*. London: The International Journal of Accounting Vol 45 No 3.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham dan Vadela Irna Utara. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Suistainabilty Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI*. Riau: Jurnal Ekonomi Vol 22. No. 1.
- Pham Vo Ninh B, Do Thanh T, Vo Hong D. 2018. *Financial Distress and Bankruptcy Prediction: An Apporopriate Model for Listed Firms in Vietnam*. Econ Syst.
- Peter & Yoseph. 2011. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2005-2009*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi 2 (4).
- Pramesti, Getut. 2013. *Smart Olah Data Penelitian dengan Spss 21*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ramadona, Aulia. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jom Fekon, Vol. 3. No. 1.
- Rodoni, Ahmad dan Hernia Alo. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ross, Stephen A, Randolph Q. Westerfield dan Bradford D. Jordan. 2006. *Fundamental of Corporate Finance*. New York: Mcgrw- Hill Irwin.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saif H. Al Zaabi. 2011. *Potential for the Application of Emerging Market Z-Score in Uae Islamic Banks* International Journal of Islamic and Middle Easternsn. Finance and Management.
- Santoso, Singgih. *Statistic Multivariate Edisi Revisi. 2014*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Standar Akuntansi Keuangan Syariah. 2014.

Sukmawati dkk. 2014. *Pengaruh Arsio dalam Model Altman Z-Score Terhadap Harga Saham* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia). Journal Universitas Pendidikan Ganesha. 2 (1).

www.bumn.go.id